

---

## SOSIALISASI PENGGUNAAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA) UNTUK MEWUJUDKAN MASYARAKAT SEHAT DI KELURAHAN WATES

Sekar Jati Pamungkas<sup>1</sup>  
Muhammad Radian Nur Alamsyah<sup>2</sup>  
Annisa Nikhayatul<sup>3</sup>  
Dahlia Silvi Umi Hanik<sup>4</sup>  
Universitas Tidar<sup>1,2,3,4</sup>  
sekardjati@untidar.ac.id<sup>1</sup>  
m.radian.na@untidar.ac.id<sup>2</sup>  
annisanikhayatul@gmail.com<sup>3</sup>  
dahliailizar12@gmail.com<sup>4</sup>

---

### History Artikel

Received: 30-09-2020; Revised: 31-01-2021; Accepted: 10-02-2021; Published: 30-04-2021

---

### ABSTRAK

Tanaman Obat Keluarga mulai dilirik oleh sebagian masyarakat Indonesia. Penggunaan tanaman obat dianggap kuno dan tidak banyak memberikan hasil yang signifikan. Sosialisasi penggunaan tanaman obat keluarga untuk mewujudkan masyarakat sehat di kelurahan Wates ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga, khasiat/manfaat tanaman obat keluarga, pengolahan tanaman obat keluarga, penanaman tanaman obat keluarga serta waktu yang tepat untuk mengkonsumsi tanaman obat keluarga. Sosialisasi penggunaan tanaman obat keluarga untuk mewujudkan masyarakat sehat di kelurahan Wates dengan metode ceramah, demonstrasi, serta diskusi dan tanya jawab. Adapun langkah-langkah kegiatan sosialisasi ini melalui tahapan: a) tahap persiapan, b) tahap pelaksanaan, dan c) evaluasi. Dari kegiatan sosialisasi tersebut didapat indikator capaian yaitu, 1) pemahaman tentang jenis-jenis tanaman obat keluarga berkualitas baik, 2) pemahaman tentang khasiat/manfaat tanaman obat keluarga dengan kualitas baik, 3) mampu mempraktikkan cara mengolah tanaman obat keluarga dengan kualitas baik, 4) penanaman tanaman obat keluarga dengan kualitas baik, dan 5) waktu yang tepat untuk mengkonsumsi tanaman obat keluarga dengan kualitas baik. Luaran dari sosialisasi ini berupa: 1) Lembar *Leaflet* Tanaman Obat Sebagai Imunomodulator dan 2) publikasi media sosial secara media online.

Kata Kunci: Masyarakat sehat, Sosialisasi, Tanaman Obat Keluarga,

### ABSTRACT

*Family Medicinal Plants are starting to be looked at by some Indonesians. The use of medicinal plants is considered ancient and does not produce significant results. The socialization of the use of family medicinal plants to create a healthy community in Wates village aims to increase understanding of the types of family medicinal plants, the properties / benefits of family medicinal plants, processing family medicinal plants, planting family medicinal plants and the right time to consume family medicinal plants. Socialization of the use of family medicinal plants to create a healthy community in the Wates village by means of lectures, demonstrations, as well as discussions and questions and answers. The steps for this socialization activity go through the following stages: a) the preparation stage, b) the implementation stage, and c) evaluation. From the socialization activities, the achievement indicators were obtained, namely, 1) understanding of the types of family medicinal plants with good quality, 2) understanding of the properties / benefits of family medicinal plants with good quality, 3) being able to practice how to cultivate family medicinal plants with good quality, 4) planting of family medicinal plants with good quality, and 5) the right time to consume family medicinal plants with good quality. The output of this socialization is in the form of: 1) Leaflet Sheet of Medicinal Plants as Immunomodulators*

Sekar Jati Pamungkas, Muhammad Radian Nur Alamsyah, Annisa N, Dahlia Silvi U  
Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Mewujudkan Masyarakat  
Sehat Di Kelurahan Wates

*and 2) online social media publications.*

*Keywords: Healthy society, socialization, family medicinal plants*

---

## **PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat tinggi sehingga kaya akan berbagai tanaman obat yang sangat potensial untuk dikembangkan dan dimanfaatkan secara optimal. Fenomena masyarakat pada umumnya penggunaan obat generik lebih ampuh untuk mengobati penyakit dibandingkan dengan mengkonsumsi tanaman obat. Penggunaan tanaman obat dianggap kuno dan tidak banyak memberikan hasil yang signifikan. Zaman mulai berubah dimana pengobatan konvensional menjadi barang mewah bagi sebagian orang, maka pengobatan secara tradisional melalui Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini mulai dilirik oleh sebagian masyarakat di Indonesia. Sejalan hal tersebut menurut Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional pada pasal 70 menyatakan bahwa masyarakat dapat melakukan perawatan kesehatan secara mandiri dengan benar dengan memanfaatkan Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Pemerintah juga sangat mendukung tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) ini, terlihat dari Keputusan Menteri Kesehatan RI Np. 381/Menkes/SK/III/2007 dalam salah satu subsistem dari Sistem Kesehatan Nasional. Dalam Keputusan Menkes tersebut, disebutkan dalam pengembangan dan peningkatan penelitian uji klinis pemanfaatan obat tradisional ditujukan agar diperoleh obat tradisional yang bermutu tinggi, aman, memiliki khasiat nyata yang teruji secara ilmiah, dan dimanfaatkan secara luas, baik digunakan sendiri maupun dalam pelayanan kesehatan formal.

Rencana Strategi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015-2019 memberikan pengertian bahwa kesehatan adalah faktor penting yang mendukung terwujudnya masyarakat sejahtera. Tanpa badan yang sehat, masyarakat tidak akan mampu bekerja dan berusaha dengan baik demi terciptanya kesejahteraan keluarga, bangsa dan negara. Oleh karena itu,

kesehatan menjadi prioritas dalam pembangunan masyarakat yang maju dan sejahtera. Pikiran tentang “mencegah lebih baik daripada mengobati” belum menjadi budaya bagi masyarakat Indonesia. Pengobatan secara cepat dan mudah menjadi pilihan masyarakat pada zaman sekarang karena dipengaruhi oleh keterbatasan waktu dan tempat. Masyarakat Indonesia mempunyai kebiasaan membeli obat generik maupun Jamu tanpa izin resmi dari Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM), akibat kebiasaan tersebut timbullah berbagai penyakit (POM, 2013).

Pencegahan penyakit dapat diatasi dengan memanfaatkan tanaman obat keluarga (TOGA). Sayangnya, hal ini tidak disadari masyarakat umum di Indonesia, padahal Indonesia memiliki potensi yang sangat besar untuk memanfaatkan tanaman obat tradisional dimana menurut (Martono, 2018) terdapat sekitar 940 jenis yang dikenal sebagai tanaman obat tradisional. TOGA atau tanaman obat keluarga pada dasarnya adalah program pemanfaatan sebidang tanah baik di halaman rumah, kebun, maupun ladang untuk membudidayakan tanaman yang berkhasiat sebagai obat (Wirasisya, 2018). Menurut Survey Subdit Aneka Tanaman dalam (Lestari, 2019), jumlah kebutuhan tanaman TOGA dalam negeri adalah 36.200 kg/bulan. Untuk kebutuhan lokal, demand komoditas tanaman obat tradisional yang meningkat seiring dengan semakin banyaknya pabrik jamu, farmasi, dan kosmetik banyak dimanfaatkan sebagai bahan baku obat tradisional (jamu), bahan makanan, minuman dan kosmetika. Oleh karena itu, budidaya tanaman toga mempunyai peluang yang besar untuk meningkatkan perekonomian masyarakat.

Kelurahan Wates merupakan bagian wilayah Kecamatan Magelang Utara Pemerintah Kota Magelang. Kelurahan Wates terdiri dari 12 Rw dan 80 Rt dengan jumlah penduduk ± 8.320 jiwa dan luas wilayah 119, 40 Ha terletak dan berbatasan langsung

dengan sebelah utara yaitu kelurahan Kedungsari, sebelah selatan yaitu Kelurahan Rejowinangun, sebelah barat yaitu Kelurahan Gelangan dan Potrobangsari, dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Magelang. Seiring meningkatnya jumlah penduduk dan semakin sempitnya lahan pekarangan yang ada, terutama bagi yang tinggal di perkotaan, merupakan kendala yang perlu diatasi. Pengetahuan masyarakat Kelurahan Wates mengenai manfaat, penggunaan hingga cara bercocok tanam TOGA dinilai masih sangat kurang, sehingga masih sedikit sekali masyarakat di Kelurahan Wates yang memanfaatkan TOGA di lahan/pekarangannya.

Menurut (Dwi Satyadini, 2017) dalam bukunya Pemanfaatan Obat Untuk Pencegahan dan Pengobatan Penyakit Degeneratif bahwa mengubah kesadaran, pola pikir dan gaya hidup masyarakat memerlukan adanya sosialisasi. Keberhasilan sosialisasi dapat meningkatkan minat masyarakat dalam memanfaatkan pengobatan tradisional. Beralihnya masyarakat kepada obat tradisional karena harga lebih murah, bahan lebih mudah didapatkan bila ditanam sendiri, dan umumnya satu tanaman memiliki efek farmakologi lebih dari satu sehingga bermanfaat untuk pengobatan penyakit degeneratif dan metabolik.

## METODE

Metode menjelaskan tentang metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian. Metode diuraikan dengan jelas dan terperinci.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan metode:

**a) Ceramah**, metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi tentang: jenis-jenis TOGA serta manfaat TOGA untuk masyarakat Kampung Wates Tengah, kelurahan Wates, **b) Demonstrasi**, metode demonstrasi digunakan untuk menunjukkan suatu proses kerja sehingga memberikan kemudahan bagi peserta yang mengikuti kegiatan sosialisasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga), **c) Diskusi dan Tanya Jawab**, hal ini menjadi media komunikasi bagi masyarakat untuk menyampaikan pertanyaan yang berkaitan dengan TOGA (Tanaman Obat Keluarga).

Terdapat beberapa langkah kegiatan dalam pelaksanaan program sosialisasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga) untuk mewujudkan

masyarakat sehat di Kelurahan Wates. Adapun langkah-langkah kegiatan sosialisasi ini melalui tahapan: **a) tahap persiapan**, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimulai dengan melakukan survei ke lapangan. Komunikasi terkait dengan perijinan pada Lurah Wates dan tokoh masyarakat di Kampung Wates Tengah, juga dilakukan pada tahap persiapan ini. Pada kegiatan ini juga dilakukan beberapa persiapan meliputi persiapan tempat, alat dan bahan sekaligus merencanakan materi yang akan diberikan, pembagian kerja diantara tim pelaksana dan mengadakan kesepakatan waktu kegiatan, **b) tahap pelaksanaan**, Tujuan kegiatan ini salah satunya untuk meningkatkan pengetahuan ibu-ibu PKK tentang jenis-jenis TOGA, khasiat/ manfaat TOGA, dan menampilkan tata cara menanam TOGA dengan lahan yang terbatas. Pada tahap ini penentuan kelompok sasaran masyarakat sudah terbentuk. Sosialisasi kegiatan ini berlangsung di Kampung Wates Tengah, Kelurahan Wates, Kota Magelang. Peserta dari kegiatan ini adalah masyarakat ibu-ibu PKK yang berada di Kampung Wates Tengah. Pelaksanaan kegiatan Sosialisasi TOGA di Kampung Wates Tengah meliputi: 1) kegiatan program pendidikan berkaitan dengan pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA), dilakukan dengan metode ceramah dan diskusi dan 2) kegiatan menunjukkan suatu proses kerja sehingga memberikan kemudahan bagi ibu-ibu PKK yang mengikuti kegiatan sosialisasi TOGA (Tanaman Obat Keluarga). **c) Evaluasi**, Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas kegiatan sosialisasi yang telah dilakukan. Hasil evaluasi ini diharapkan akan memberikan masukan untuk perbaikan pada kegiatan berikutnya. Evaluasi dilakukan untuk melihat hasil dari pelaksanaan pelatihan yang dilakukan setelah semua tahap persiapan dan pelaksanaan telah terlaksana yaitu dengan meminta kritik dan saran dari masyarakat. Selain itu, evaluasi juga dilakukan untuk melihat perkembangan dan kemajuan program yang dilaksanakan, sekaligus untuk mengetahui hambatan dan penyelesaiannya sehingga program ini dapat benar-benar efektif dan maksimal serta berguna bagi masyarakat. Kemudian akan diketahui juga ada tidaknya penambahan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya penanaman, pengembangan, dan pemanfaatan tanaman TOGA bagi kesehatan.

Sekar Jati Pamungkas, Muhammad Radian Nur Alamsyah, Annisa N, Dahlia Silvi U  
Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Mewujudkan Masyarakat  
Sehat Di Kelurahan Wates

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat ini dilaksanakan di RT 03 RW II, Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang. Objek dari kegiatan ini adalah ibu-ibu PKK di RT 03 RW II, Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang yang berjumlah 25 orang. Program yang telah dilaksanakan pada rentang waktu Maret-September ini bertujuan untuk mensosialisasikan penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) untuk mewujudkan masyarakat sehat. Pada situasi pandemi covid 19 ini harus turut aktif dalam memutus rantai penyebarannya. Salah satu langkahnya yaitu menjaga kesehatan tubuh dengan cara meningkatkan imunitas tubuh. Untuk meningkatkan imunitas tubuh, salah satu caranya mengkonsumsi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tahapan dari kegiatan PKM ini meliputi 4 tahapan, meliputi:

a) **Tahap I (Survei Awal)**, Kegiatan Tahap I yaitu merupakan survei awal penentuan lokasi untuk melakukan sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tim PKM dengan cara mewawancarai warga kelurahan Wates untuk melihat sejauh mana pemahaman warga tentang manfaat serta jenis-jenis, cara mengolah, menanam, serta seberapa banyak mengkonsumsi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Tim PKM memilih sosialisasi dilaksanakan di RT 03 RW II, Kelurahan Wates, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang, dikarenakan warga setempat belum terlalu memahami manfaat serta jenis-jenis, cara mengolah, menanam, serta seberapa banyak mengkonsumsi Tanaman Obat Keluarga (TOGA). Warga di RT tersebut banyak menanam tanaman hias dibandingkan dengan tanaman obat keluarga (TOGA).



**Gambar 1.** Survei awal  
(Sumber: Pribadi, 2020)

b) **Tahap II (Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga)**, pada tahap ini Tim PKM menyiapkan leaflet yang berisi jenis-jenis TOGA dan khasiat/manfaat TOGA. Selain itu, sosialisasi berisi tentang TOGA adalah pengobatan tradisional yang lama diketahui oleh masyarakat Indonesia hingga saat ini. Beberapa tanaman obat keluarga yang dapat meningkatkan imun tubuh diantaranya adalah mengkudu, jahe, meniran, dan sambiloto. Mengkudu juga berfungsi untuk meningkatkan kekebalan tubuh, serta membantu memperbaiki kerusakan sel. Jus buah mengkudu berfungsi sebagai imunomodulator yang mempunyai efek antikanker. Sedangkan pada jahe mempunyai sifat antioksidan. Ekstrak jahe dapat meningkatkan daya tahan tubuh yang direfleksikan dalam sistem kekebalan yang memberikan respon kekebalan inang terhadap mikroba pangan yang masuk kedalam tubuh.

Meniran secara empiris digunakan sebagai obat gonorrhea, infeksi saluran kencing, sakit perut, sakit gigi, demam, batu ginjal, diuretik, diabetes dan desentri. Dari beberapa penelitian yang dilakukan akhirnya diperoleh kesimpulan bahwa ekstrak P.niruri bekerja sebagai imunomodulator yang dapat digunakan sebagai terapi adjuvan (penunjang) untuk beberapa penyakit infeksi. Sedangkan pada sambiloto dapat merangsang sistem imun tubuh baik berupa respon antigen spesifik maupun non spesifik untuk kemudian menghasilkan sel fagositosis.



**Gambar 2.** Sosialisasi Tanaman Obat Keluarga  
(Sumber: Pribadi, 2020)

c) **Tahap III (Pendampingan)** Pada tahapan ini kegiatan pendampingan ini dilakukan bertujuan

untuk melihat dampak dari sosialisasi Tanaman Obat Keluarga (TOGA), serta kegiatan pendampingan ini juga dilakukan untuk mendorong peserta menerapkan pengetahuan yang telah didapatkan agar bermanfaat bagi keluarganya serta masyarakat secara luas. Pada tahap ini juga dilakukan penyerahan bantuan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) yang diperuntukkan bagi ibu-ibu PKK RT 03 RW II, setelah penyerahan TOGA dilakukan pendampingan dalam penanaman TOGA disekitar lingkungan RT 03 RW II.

Pelaksanaan program kemitraan ini memberikan hasil yang dapat dilihat dengan melihat kualitas hasil dari indikator capaian yang telah ditentukan.

Tabel 1. Kualitas Hasil Indikator Capaian

No.	Indikator Capaian	Kualitas
1.	Masyarakat paham tentang jenis-jenis TOGA	Baik
2.	Masyarakat paham tentang khasiat/manfaat TOGA	Baik
3.	Masyarakat mampu mempraktikkan cara mengolah TOGA	Baik
4.	Masyarakat mulai menanam TOGA di lahan rumahnya	Baik
5.	Masyarakat mengkonsumsi TOGA yang telah mereka tanam	Baik

Program kemitraan ini telah menghasilkan beberapa luaran sebagaimana yang terdapat pada tabel 2 yang menampilkan tentang luaran, indikator capaian, dan keterlaksanaan luarannya.

Tabel 2. Keterlaksanaan Luaran

No.	Luaran	Indikator Capaian	Keterlaksanaan	Bukti
1.	Produk hasil pengabdian	Leaflet Tanaman Obat Sebagai Imunomodulator	Terlaksana	Lembar Leaflet Tanaman Obat Sebagai Imunomodulator
2.	Publikasi media sosial	Media online	Terlaksana	<a href="https://si.edoo.com/berita-32719-dosen-">https://si.edoo.com/berita-32719-dosen-</a>

				<a href="https://si.edoo.com/berita-32719-dosen-">untidar-sosialisasi-ikan-pengembangan-toga-ke-warga/</a>
--	--	--	--	--

## SIMPULAN DAN SARAN

Ditulis secara ringkas tetapi menggambarkan substansi hasil pengabdian dan saran atau rekomendasi untuk kegiatan pengabdian berikutnya.

Program kemitraan masyarakat ini telah mencapai pokok tujuan yang direncanakan, yaitu sebagai berikut:

1) Meningkatnya pemahaman dan keterampilan masyarakat melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Untuk Mewujudkan Masyarakat Sehat di Kelurahan Wates. Ada 3 komponen pokok yang dibahas dalam pemahaman dan keterampilan masyarakat meliputi: memahami tentang jenis-jenis TOGA, memahami tentang khasiat/manfaat tanaman TOGA, serta mampu mempraktikkan cara mengolah TOGA. 2) Meningkatnya ketentraman/ kesehatan masyarakat (mitra masyarakat umum), terdapat 2 komponen pokok yang dilihat dalam poin ketentraman/kesehatan masyarakat, meliputi: mulai melakukan penanaman TOGA dilahan rumahnya dan mengkonsumsi TOGA yang mereka tanam.

Setelah pelaksanaan program kemitraan masyarakat ini, terdapat beberapa saran sebagai masukan baik untuk perbaikan maupun pengembangan, yaitu sebagai berikut: 1) Warga masyarakat diharapkan lebih aktif dalam penanaman TOGA selama pandemi covid 19 ini, serta masyarakat lebih memanfaatkan TOGA untuk diolah menjadi produk yang nilai ekonomisnya lebih tinggi. Sehingga TOGA dapat dijadikan sebagai bisnis rumahan selain untuk menjaga kesehatan keluarga, dan 2) Dapat menularkan kebiasaan untuk memanfaatkan TOGA yang ditanam dirumah atau lingkungan sekitar kepada warga lain.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak yang mendukung pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) Kepala RT 03 RW II Kelurahan Wates beserta Tim PKM Sosialisasi Keluarga (TOGA) Mewujudkan Masyarakat

Sekar Jati Pamungkas, Muhammad Radian Nur Alamsyah, Annisa N, Dahlia Silvi U  
Sosialisasi Penggunaan Tanaman Obat Keluarga (Toga) Untuk Mewujudkan Masyarakat  
Sehat Di Kelurahan Wates

Sehat di Kelurahan Wates serta warga RT 03 RW II yang telah mensukseskan sosialisasi penggunaan Tanaman Obat Keluarga untuk mewujudkan masyarakat sehat di Kelurahan Wates.

**DAFTAR RUJUKAN**

- Dwisatyadini, M. (2017). *Pemanfaatan Tanaman Obat Untuk Pencegahan Dan Pengobatan Penyakit Degeneratif*.  
Keputusan Menteri Kesehatan RI Np. 381/Menkes/SK/III/2007  
Lestari, S., Roshayanti, F., & Purnamasari, V. (2019). *Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Pemanfaatan Tanaman Toga Sebagai Jamu Keluarga*. *International Journal of Community Service Learning*, 3(1), 22-26.  
Martono, Y., Setiawan, A., & Widodo, S. (2018). *SABDA TOGA (Sarana*

*BudidayaTanaman Obat Keluarga) untuk Daerah Perkotaan di RT 04 dan 06 RW 07 Kelurahan Tegalrejo Kota Salatiga*. *Berdikari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 1(1), 1-10.

- Peraturan Pemerintah Nomor 103 tahun 2014 tentang Pelayanan Kesehatan Tradisional.  
Rencana Strategi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia 2015-2019  
Wirasisya, D. G. (2018). *Peningkatan Kesehatan Masyarakat Melalui Sosialisasi Penggunaan TOGA (Tanaman Obat Keluarga) Di Desa Tembobor*. *Sarwahita*, 15(01), 64-71.